

BAB in

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : kecerdasan emosi
2. Variabel tergantung : penyesuaian diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengelola dan mengontrolnya agar mampu berespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi sehingga mempengaruhi kehidupan (Goleman, 2001). Ada lima yang ingin diungkap pada Skala Kecerdasan Emosi ini yaitu : (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) motivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain (empati), (5) membina hubungan dengan orang lain (ketrampilan sosial). Aspek-aspek ini berhubungan dengan upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat. Kecerdasan emosi subjek akan diukur dengan Sala Kecerdasan Emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin baik kecerdasan emosinya.

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya (Hurlock,1997). Ada empat aspek yang akan diungkap dalam Skala Penyesuaian Diri yaitu (1). penampilan nyata dari individu, (2).penyesuaian diri terhadap kelompok, (3). memiliki sikap sosial, (4).adanya kepuasan pribadi terhadap kontak sosial. Kemampuan penyesuaian diri subjek akan diukur dengan Skala Penyesuaian Diri. Semakin tinggi skor penyesuaian diri yang diperoleh maka semakin baik penyesuaian diri yang dilakukan subjek.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja SMU kelas I dan kelas II, berusia antara 16-18 tahun, dan memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Cara pengambilan subjek penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1996).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kecerdasan Emosi dan Skala Penyesuaian Diri. Metode skala ini dipilih berdasarkan pada asumsi : (1) bahwa subjek merupakan orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya sendiri, (2) keterangan yang diberikan subjek kepada

peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (3) ada persamaan interpretasi antara subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan kepadanya dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, (4) administrasinya sederhana dan dapat diberikan kepada sejumlah responden secara serentak, (5) semua jawaban tercatat dengan sempurna dan tidak terlewat atau ditambah.

Aitem-aitem skala dibuat bervariasi antara pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, hal ini untuk menghindari streeotype jawaban. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak objek penelitian. Skala dalam penelitian ini menggunakan metode *likert* yang telah dimodifikasikan menjadi empat alternative jawaban ; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Disajikan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*, dengan penilaian bergerak dari 1 sampai 4 untuk *unfavorable*, dan 4 sampai 1 untuk pernyataan *favourable*. Jawaban Netral (N) sengaja ditiadakan, tujuannya untuk menghindari kecenderungan subjek memberi jawaban hanya pada satu alternatif pilihan dimana subjek lebih memilih jawaban netral yang berarti setuju-bukan, tidak setuju juga bukan, ragu-ragu. (*undecided*). Jawaban skala dan skor aitem dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel. 1

Alternatif Jawaban Skala dan Skor Aitem

Alternatif Jawaban	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa ada dua macam skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu Skala Kecerdasan Emosi dan Skala Penyesuaian Diri. Secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

1. Skala Kecerdasan Emosi

Skala Kecerdasan Emosi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengungkap taraf kecerdasan emosi yang dimiliki oleh remaja. Skala pengukuran pada penelitian ini disusun oleh Indriyani (2002) dan dimodifikasi oleh peneliti, dengan cara menambah serta mengurangi, baik kata-kata, kalimatnya maupun jumlah aitemnya. Skala Kecerdasan Emosi ini terdiri dari lima aspek berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2001), dengan jumlah aitem sebanyak 50 buah. Aspek-aspek yang termuat didalam kecerdasan emosi terdiri dari : (1). kesadaran diri, (2). pengaturan diri, (3). motivasi diri, (4). Mengenali emosi orang lain (empati), (5). membina hubungan dengan orang lain (ketrampilan sosial).

Penyebaran aitem yang digunakan pada Skala Kecerdasan Emosi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel.

1

Blue Print Sebaran Aitem Kecerdasan Emosi

Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	Aitem		Jumlah
	Aitem Favorable	Unfavorable	
1. Kesadarar. diri	1,3,17, 39	16, 22, 25,27, 47	9
2. Pengaturan Diri	2, 19, 26, 37, 50	35, 38, 40, 49	9
3. Motivasi diri	5, 6, 7, 8, 9, 10	13, 14, 36, 42,48	11
4. Empati	11,29, 30,41,44	15, 20, 32, 34, 43, 45,46	12
5.Ketrampilan Sosial	4, 12, 18, 24,31	21,23,28,33	9
Total	25	25	50

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala Penyesuaian Diri pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana remaja memiliki kemampuan penyesuaian diri dalam kehidupannya. Skala Penyesuaian Diri ini terdiri dari empat aspek berdasarkan teori Hurlock (1997) dan disusun oleh peneliti. Terdiri dari 50 buah aitem. Empat aspek penyesuaian diri tersebut adalah (1). penampilan nyata dari individu, (2).penyesuaian diri terhadap kelompok, (3). memiliki sikap sosial, (4).adanya kepuasan pribadi terhadap kontak sosial.

Penyebaran aitem yang digunakan pada Skala Penyesuaian Diri dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel. 1
Blue Print Sebaran Aitem Penyesuaian Diri

Aspek-aspek Penyesuaian Diri	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1. Penampilan Nyata Individu	3, 7, 9, 15, 20, 26	13,25,39, 42, 44, 46	12
2. Penyesuaian diri terhadap kelompok	4, 11, 14, 18, 22, 29,38	24, 28, 32,37, 43	12
3. Sikap sosial	1,12, 19,21,27, 33,47	f6,X 30,35,41, 49, 50	14
4. Kepuasan pribadi terhadap kontak sosial	2,5, 17,23,31, 36	10, 16, 34, 40, 45,48	12
Total	26	24	50

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsinya. (Azwar, 1997). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil

ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Seleksi terhadap aitem-aitem yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien antar skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total tes. Dengan melihat indeks daya beda aitem dapat ditentukan aitem-aitem yang gugur dan aitem-aitem yang layak digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliabilty*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas memiliki berbagai arti seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya namun ide pokok dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Azwar,1997). Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran. Bila perbedaan itu besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran itu tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel. Tinggi-rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha* (α). Perhitungan reliabilitas skala dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 10.0 for windows.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Digunakannya analisis statistik ini agar dapat mewujudkan kesimpulan penelitian yang dapat memperhitungkan faktor kesahihan. Alasan lain karena statistik bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif dan universal. Sesuai dengan judul, perumusan masalah dan data yang akan dikumpulkan, maka metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasannya menggunakan *Product Moment* karena digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu menguji hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan penyesuaian diri remaja. Proses analisis ini menggunakan SPSS versi *10.0 for Windows*.